

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK IT AN-NAHL PERCIKAN IMAN

Nanda Permata Sari¹, Dinna Astriani², Ririn Salsabilla³, Arda Sapitri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi

Surel: dinnaasriani@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the application of habituation methods in shaping religious and moral values in early childhood at TK IT An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects included the principal, class teachers, and students of Kindergarten A and Kindergarten B. The research was conducted at the TK IT An-Nahl Percikan Iman location, focusing on the implementation of habituation methods in daily activities, such as teaching prayers, Islamic etiquette, and other positive habits. The research results show that the habituation method is effective in shaping children's character, marked by an increased awareness of religious and moral values among the students. Habituation is carried out through the repetition of structured daily activities and the active support of teachers as role models. Obstacles were found in the imbalance of habituation between home and school, as well as the influence of the surrounding environment. In conclusion, consistent and collaborative habituation methods can serve as an important strategy in instilling religious and moral values in early childhood.

Keyword: Religious Values, Moral Values, Habituation Methods, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembiasaan dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK IT An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, serta siswa TK A dan TK B. Penelitian dilakukan di lokasi TK IT An-Nahl Percikan Iman, dengan fokus pada implementasi metode pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, seperti pengajaran doa, adab Islami, dan kebiasaan positif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter anak, ditandai dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan dukungan aktif guru sebagai teladan. Hambatan ditemukan dalam ketidakseimbangan pembiasaan antara rumah dan sekolah, serta pengaruh lingkungan sekitar. Kesimpulannya, metode pembiasaan yang konsisten dan kolaboratif mampu menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Kata Kunci: Nilai Agama, Moral, Metode Pembiasaan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap sistem dan proses pembelajaran, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang cerdas, beradab, dan demokratis (Ansyah, 2023; Arifudin et al., 2021). Setiap negara di dunia bercita-cita untuk mencapai status sebagai negara maju, di mana pendidikan menjadi elemen krusial dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Di Indonesia, pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan individu berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, kualitas individu dapat ditingkatkan, mengubahnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakberdayaan menjadi kemampuan, dan dari ketidakpedulian menjadi kesadaran yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial maupun global (Ansyah & Salsabilla, 2024a; Nadiroh, 2020).

Pada tahap anak usia dini, pendidikan memiliki makna yang lebih mendalam karena masa ini sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*, yaitu periode kritis dalam perkembangan seorang anak (Ansyah & Salsabilla, 2025; Hasanah, 2018). Anak usia dini mencakup rentang usia 0 hingga 6 tahun sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, maupun emosional. Masa ini menjadi fondasi

penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak di masa depan (Ansyah, 2023; Zannatunnisya et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan pada tahap ini harus dirancang secara hati-hati dan sistematis agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Pentingnya rangsangan pada aspek-aspek perkembangan anak tidak hanya mendukung pertumbuhan mereka saat ini, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam mempersiapkan individu yang produktif dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Rifky et al., 2024; Widodo, 2020).

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter (Achmad, 2024; Akmal et al., 2024). Dalam literatur, nilai moral sering kali didefinisikan sebagai prinsip benar dan salah yang menjadi dasar perilaku individu. Sementara itu, nilai agama merupakan serangkaian keyakinan dan praktik yang menjadi pedoman hidup, membantu individu mencapai tujuan yang suci dan luhur (Hude & Faizin, 2020; Lubis, 2017). Mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan lingkungan yang kondusif, peran aktif guru, serta partisipasi orang tua. Pendidikan nilai agama dan moral ini sangat penting karena dapat menjadi landasan bagi anak dalam memahami konsep kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan hubungan dengan Sang Pencipta (Kartini, 2024; Rozi et al., 2024).

Tahap anak usia dini juga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kecerdasan spiritual, yang merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia (Budiyanti et al., 2022). Kecerdasan

spiritual meliputi kemampuan seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh makna, menghormati nilai-nilai etika, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia serta lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa ahli, kecerdasan spiritual menjadi indikator utama dalam membangun karakter individu yang berintegritas (Suhartini & Anisa, 2017). Oleh sebab itu, pendidikan pada tahap ini harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama, pembiasaan perilaku baik, dan pengenalan terhadap prinsip-prinsip agama (Prasetya & Cholily, 2021).

Namun, keberhasilan pendidikan nilai agama dan moral sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh guru dan orang tua (Akbar, 2020). Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode pembiasaan, di mana anak diajarkan untuk mengulang suatu perilaku positif secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Misalnya, anak-anak diajarkan untuk berdoa sebelum makan, melafalkan doa harian, merapikan mainan setelah bermain, dan menghormati orang lain. Metode pembiasaan ini tidak hanya efektif dalam membangun karakter anak, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin (Salsabilla et al., 2024; Zaniar & Wathon, 2021). Meskipun demikian, penerapan metode ini di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya konsistensi dalam pengajaran atau keterbatasan pemahaman guru tentang cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut (Annisa & Anggoro, 2025; Ansyah & Salsabilla, 2024b).

Dalam pengamatan yang dilakukan di TK IT An-Nahl Percikan Iman, ditemukan beberapa permasalahan

dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Salah satu kendala utama adalah kurang optimalnya metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Meskipun guru telah mencoba menggunakan metode ini, hasilnya belum menunjukkan perkembangan yang memadai. Hal ini terlihat, misalnya, ketika sebagian anak tidak mengikuti doa bersama atau tidak melafalkan surat-surat pendek dengan baik. Selain itu, ada juga anak yang belum mengetahui gerakan sholat secara benar atau belum terbiasa dengan tanggung jawab sederhana seperti merapikan mainan setelah digunakan.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan nilai agama dan moral di rumah. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang konsisten, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Ketidaksinkronan antara pembelajaran di sekolah dan praktik di rumah dapat menghambat perkembangan anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK IT An-Nahl Percikan Iman. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada mengidentifikasi kendala yang ada, tetapi juga mencari solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas metode yang digunakan. Dengan pendekatan yang lebih terarah, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat dan menjadi individu yang berintegritas. Penelitian ini juga

berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan nilai agama dan moral. Misalnya, melalui pelatihan untuk guru tentang teknik pembelajaran yang lebih efektif, atau melalui program parenting yang membantu orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan ada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas, anak-anak dengan karakter yang kuat akan menjadi aset berharga bagi pembangunan bangsa di masa depan. Dengan fokus pada penerapan metode pembiasaan, penelitian ini menawarkan pandangan baru tentang bagaimana nilai agama dan moral dapat ditanamkan secara efektif pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi TK IT An-Nahl Percikan Iman, tetapi juga dapat diaplikasikan di lembaga pendidikan lainnya sebagai model pembelajaran yang inovatif dan inspiratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran

mendalam mengenai penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK IT An-Nahl Percikan Iman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fakta-fakta di lapangan secara detail dan mendalam, khususnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru dan pihak terkait (Sugiyono, 2013). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara naratif, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diamati. Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2017). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru di TK IT An-Nahl Percikan Iman mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam aktivitas sehari-hari anak-anak. Wawancara semi-terstruktur diterapkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru, kepala sekolah, dan beberapa orang tua murid. Pendekatan wawancara ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi yang tidak terikat pada urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan dokumen pembelajaran juga dikumpulkan sebagai pendukung data observasi dan wawancara.

Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019), penelitian kualitatif adalah alat penting untuk menafsirkan dan memahami fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori untuk

menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis tentang nilai moral dan agama serta penerapannya di lapangan. Dengan demikian, teori yang dikuasai peneliti menjadi pedoman dalam memahami fenomena yang terjadi serta mengevaluasi keberhasilan atau hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah langkah awal di mana data yang telah dikumpulkan dari lapangan dicatat secara rinci dan dipilih sesuai relevansinya. Data yang dianggap penting adalah data yang terkait langsung dengan peran guru dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Setelah itu, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi pada tahap penyajian data. Narasi ini menggambarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang memberikan penjelasan rinci tentang penerapan metode pembiasaan di TK IT An-Nahl Percikan Iman. Pada tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan hasil temuan dengan memvalidasi data dari berbagai sumber, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat dipercaya.

Lokasi penelitian adalah TK IT An-Nahl Percikan Iman yang terletak di Jl. Karya Maju, Simpang IV Sipin, Kec. Telanai Pura, Kota Jambi. Lembaga ini memiliki dua jenjang pendidikan, yaitu TK A dan TK B, yang menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu, mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan secara langsung di lokasi. Pengumpulan data melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas

dan mendalam. Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik ini mencakup pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Misalnya, hasil wawancara dengan guru dibandingkan dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta data dokumentasi yang mendukung. Dengan triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Bunga Kartika, S.Pd., dan Guru Kelas Hanika Susanti, S.Pd., terungkap bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pembiasaan ini meliputi berbagai aktivitas seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran, pengenalan adab Islam, serta pengajaran hadits-hadits pendek. Aktivitas tersebut menjadi rutinitas yang mendorong anak-anak untuk terbiasa dengan perilaku baik dan sopan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Metode pembiasaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memahami nilai-nilai agama Islam. Anak-anak diajarkan untuk menerapkan adab Islami seperti menggunakan tangan kanan saat makan, duduk saat minum, dan membaca doa dalam berbagai situasi sehari-hari. Penanaman kebiasaan ini dilakukan secara intensif, terutama pada

bulan pertama tahun ajaran baru. Dalam periode ini, guru memantau langsung perilaku anak-anak dan memberikan bimbingan jika terdapat kesulitan. Dengan pendekatan ini, anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan sehingga terbentuk karakter yang baik sejak usia dini.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan metode pembiasaan. Guru tidak hanya menjadi teladan dalam berperilaku, tetapi juga memastikan anak-anak meniru dan mengikuti apa yang diajarkan. Guru membimbing anak-anak dalam membaca doa, memberikan contoh adab Islami, dan memastikan setiap anak memahami pentingnya kebiasaan baik. Selain itu, komunikasi aktif dengan orang tua juga menjadi salah satu kunci keberhasilan. Orang tua diajak untuk melanjutkan kebiasaan yang diajarkan di sekolah sehingga terjadi kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan positif dapat terbentuk melalui pengulangan yang konsisten. Anak-anak yang terbiasa melaksanakan adab Islami di sekolah akan lebih mudah melakukannya secara alami. Namun, proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, terutama karena pada awalnya anak-anak mungkin

mengalami kesulitan memahami konsep atau merasa enggan melakukannya. Dengan bimbingan guru dan dorongan yang konsisten, kebiasaan tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak.

Meskipun metode pembiasaan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keseimbangan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya melanjutkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Misalnya, di rumah anak-anak melihat orang tua atau anggota keluarga lain tidak menerapkan adab Islami seperti membaca doa sebelum makan atau minum sambil berdiri. Hal ini dapat memengaruhi konsistensi penerapan kebiasaan baik pada anak.

Hambatan lainnya adalah faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Anak-anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk teman sebaya, anggota keluarga, atau orang dewasa lainnya. Jika lingkungan sekitar anak tidak memberikan teladan yang baik, pembiasaan yang diajarkan di sekolah dapat terganggu. Oleh karena itu, peran lingkungan sangat penting dalam mendukung pembentukan nilai agama dan moral pada anak.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah telah mengambil beberapa langkah, seperti melakukan evaluasi rutin terhadap metode pembiasaan yang diterapkan. Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembiasaan, termasuk melalui kunjungan rutin ke rumah siswa. Dalam kunjungan ini, guru berdiskusi dengan orang tua mengenai pentingnya melanjutkan pembiasaan di rumah. Selain itu, evaluasi dilakukan

setiap bulan untuk memastikan metode yang diterapkan tetap relevan dan efektif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan konsistensi dalam penerapan, dukungan lingkungan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, kebiasaan baik dapat terbentuk sejak dini dan menjadi fondasi karakter anak-anak di masa depan. Hambatan yang ada harus diatasi melalui komunikasi yang baik dan pendekatan yang terencana agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Pembahasan

Penerapan metode pembiasaan di TK IT An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, metode pembiasaan difokuskan pada penerapan adab Islami, seperti membaca doa sebelum memulai aktivitas, adab makan dan minum, serta pembiasaan perilaku sopan santun kepada guru dan orang tua. Guru secara konsisten mengintegrasikan pembiasaan ini ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian Khofifah dan Mufarochah (2022) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter anak melalui aktivitas harian yang terstruktur dan dilakukan secara berulang. Keterlibatan aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai ini memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapannya.

Salah satu fokus utama dalam penerapan metode pembiasaan adalah pengajaran nilai-nilai Islami melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara konsisten. Aktivitas seperti

membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan, dan tidak minum sambil berdiri merupakan praktik adab Islami yang diulang setiap hari. Hal ini sejalan dengan temuan Netri dan Mursid (2024), yang menegaskan bahwa pembiasaan melalui rutinitas harian mampu memperkuat nilai agama pada anak-anak usia dini. Pengulangan aktivitas ini membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Peran guru dalam metode pembiasaan sangat signifikan karena mereka tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi teladan bagi anak-anak. Guru di TK IT An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi secara konsisten menunjukkan perilaku Islami dalam setiap kegiatan, seperti memimpin doa, mengajarkan hadits-hadits sederhana, dan mempraktikkan adab Islami lainnya. Penelitian Mutiawati (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perilaku guru sebagai teladan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai panutan, sehingga konsistensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembiasaan.

Konsistensi dalam penerapan metode pembiasaan menjadi salah satu faktor utama keberhasilannya. Dalam penelitian ini, anak-anak yang secara rutin dibimbing untuk melaksanakan adab Islami menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Teori perkembangan moral Piaget juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pengulangan aktivitas membantu anak memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai secara bertahap (Manga & Rusliana, 2024). Dengan demikian, konsistensi dalam penerapan metode pembiasaan dapat menciptakan kebiasaan baik yang akan terbawa hingga anak dewasa.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam penerapan metode pembiasaan, terutama terkait ketidakseimbangan pembiasaan antara rumah dan sekolah. Ketika anak-anak mendapatkan pembiasaan yang baik di sekolah tetapi tidak didukung dengan pola asuh yang konsisten di rumah, penerapan nilai-nilai ini menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Jamilah (2024), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Orang tua perlu memahami peran mereka sebagai pendidik pertama yang melanjutkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah.

Faktor lingkungan juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan metode pembiasaan. Dalam penelitian ini, lingkungan bermain anak yang kurang mendukung nilai-nilai Islami menjadi salah satu hambatan utama. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, termasuk teman sebaya dan anggota keluarga. Penelitian Ramdani et al (2018) mengungkapkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif yang melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan metode pembiasaan.

Upaya evaluasi rutin yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam

meningkatkan efektivitas metode pembiasaan. Guru di TK IT An-Nahl Percikan Iman secara berkala melakukan refleksi terhadap praktik pembiasaan yang diterapkan, serta berdiskusi dengan kepala sekolah untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi. Pendekatan ini mendukung temuan Subasman dan Nasyiruddin (2024), yang menekankan pentingnya evaluasi berkala dalam memastikan keberhasilan program pembelajaran berbasis karakter. Dengan refleksi yang dilakukan secara berkala, guru dapat terus memperbaiki pendekatan mereka dan menyesuaikan metode pembiasaan sesuai kebutuhan anak (Ansyah, Alfianita, & Syahkira, 2024; Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024; Manora et al., 2023).

Selain evaluasi rutin, kunjungan rumah yang dilakukan guru juga menjadi salah satu strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara pembiasaan di rumah dan sekolah. Dalam kunjungan ini, guru berdiskusi dengan orang tua mengenai pentingnya melanjutkan pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Adnan et al. (2024) menemukan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua melalui kunjungan rumah dapat meningkatkan sinergi dalam mendukung pendidikan karakter anak. Strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga membantu orang tua memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan nilai-nilai anak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan metode pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Hambatan yang muncul, seperti ketidakseimbangan pembiasaan antara rumah dan sekolah, dapat diatasi melalui

komunikasi yang baik dan evaluasi rutin. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, metode pembiasaan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak sejak dini, yang akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembiasaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan di TK IT An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi efektif dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, khususnya melalui pengajaran adab Islami secara konsisten. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai teladan, pengulangan kegiatan yang terstruktur, dan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Namun, tantangan seperti ketidakseimbangan pembiasaan di rumah dan sekolah serta pengaruh lingkungan menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui evaluasi rutin, komunikasi efektif, dan pendekatan kolaboratif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, metode pembiasaan mampu menjadi strategi penting dalam mendukung pendidikan karakter anak sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206.
- Adnan, A., Malinda, S., & Apriyansyah,

C. (2024). Implementasi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Luhur Dan Budaya Anak di TK Mutiara Bunda Kota Baubau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8531–8539.

Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.

Akmal, M. J., Rahardja, M. N. A., Syahidin, S., & Fakhruddin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 250–263.

Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran Dan Kedisiplinan Di Sekolah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 450–462.

Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.p>

hp/PROSPEK/article/view/1120

- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *ISLAMIKA*, 7(1), 1–14.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., & Saputro, A. N. C. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Parhan, M., Islamy, M. R. F., & Nugraha, R. H. (2022). MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN “NURANI”.
- Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(1), 9–24.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hude, M. D., & Faizin, F. (2020). Fondasi psikologi positif Qur’ani: Character strengths dan virtue dalam tinjauan psikologi positif dan Al-Qur’an. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 67–81.
- Kartini, K. (2024). Peran Ibu dalam Mendidik Spritual Anak dalam Dakwah Kehidupan (Kajian Tafsir Dalam Surat Al-Lukman Ayat 13). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lubis, H. M. R. (2017). *Agama dan perdamaian: Landasan, tujuan, dan realitas kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manga, D., & Rusliana, F. (2024). Penerapan Media Gambar Flashcard untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 7–13.

- Manora, H., Khasanah, N. L., & Ertati, E. (2023). Implementasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 141–150.
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165–174.
- Nadiroh, M. P. (2020). *MERDEKA BELAJAR: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. UNJ PRESS.
- Netri, E., & Mursid, M. (2024). Penanaman Nilai Agama dan Moral Menurut Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 988–996.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Rahmawati, S., & Jamilah, S. (2024). Persepsi Guru dan Orang Tua Tentang Pendidikan karakter di PAUD. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 150–167.
- Ramdani, F. M., Hufad, A., & Supriadi, U. (2018). Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2).
- Rifky, S., Halik, H., Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., Bariah, S., & Harosid, H. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.
- Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Subasman, I., & Nasziruddin, F. (2024). Sistem Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter: Evaluasi Program Ajengan Masuk Sekolah Di Pangandaran. *Journal on Education*, 6(4), 18147–18160.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, E., & Anisa, N. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat rumah sakit daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 4(1), 16–29.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Zaniar, A., & Wathon, A. (2021). Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(2), 180–199.



Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S.,
Parapat, A., & Rambe, A. (2024).
Efektivitas Internalisasi Nilai
Spiritual Melalui Pendidikan
Karakter pada Anak Usia Dini di

PAUD Ummul Habibah,
Kecamatan Hampan Perak. *JIM:
Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624–634.